

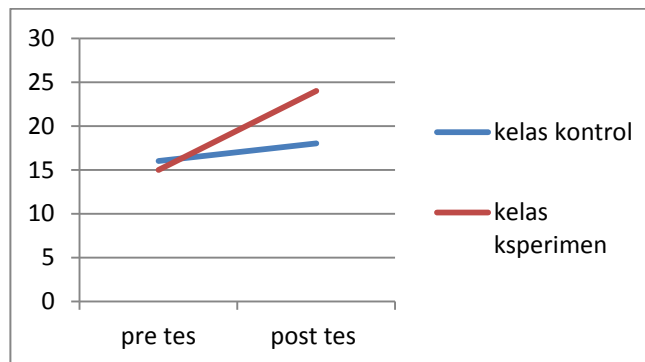
BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Menggunakan Alat Peraga Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji T yang disajikan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap aktivitas belajar siswa materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak.

Diagram 5.1 Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Berdasarkan diagram 5.1 dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata aktivitas belajar pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen sebelum diberi tindakan, *mean* atau nilai rata-rata aktivitas belajar awalnya sebesar 15,2. Setelah diberi

perlakuan, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 24,5. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata pre tes sebesar 15,7 dan nilai rata-rata post tes hanya mengalami peningkatan sedikit, yakni 18,3. Hal ini disebabkan adanya perlakuan dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan alat peraga pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi lebih baik daripada metode *ekspositori*/ceramah. Dalam penelitian ini bukan hanya peneliti yang melakukan demonstrasi di depan kelas, tapi siswa juga dituntut aktif untuk mendemonstrasikan alat peraga di depan teman-temannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winasmadi¹ yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi dan membangun sendiri konsep yang dipelajari.

Selain itu penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan adanya alat peraga mampu menarik perhatian siswa, sehingga menjadikan siswa fokus memperhatikan objek yang ada di depan mereka dan mendengarkan demonstrasi dari guru dengan seksama. Pernyataan tersebut sesuai dengan

¹ Winasmadi, Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Concept Attainment Berbantuan CD Interactive pada Kelas VII, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, hal. 120

pendapat Sadiman² yang mengemukakan bahwa adanya media pembelajaran dapat menimbulkan semangat belajar siswa sehingga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan siswa, guru, dan lingkungan.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah.³ Dalam penelitian tersebut peneliti juga menguji pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

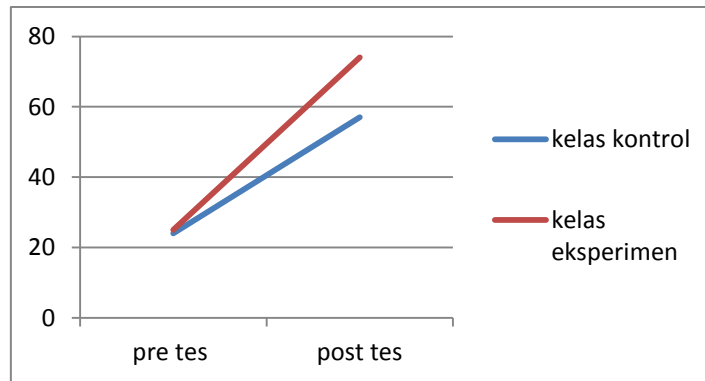
B. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji T yang disajikan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs PSM Jeli Karangrejo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05, yang berarti H_0 ditolak.

² Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

³ Halimatus Sa'diyah, dkk., Model Pembelajaran Concept Attainment Disertai Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA-FISIKA di SMP (Studi Eksperimen pada Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Fisika), *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 4, No. 3, Desember 2015, hal. 229

Diagram 5.2 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Berdasarkan diagram 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata aktivitas belajar pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen sebelum diberi tindakan, *mean* atau nilai rata-rata hasil belajar awalnya sebesar 25,4. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 73,6. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata pre tes sebesar 24,4 dan nilai rata-rata post tes meningkat menjadi 56,8. Hal ini disebabkan adanya perlakuan dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan alat peraga pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi lebih baik daripada metode ceramah, dibuktikan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa. Hal ini sesuai dengan metode demonstrasi yang mempunyai kelebihan antara lain:⁴

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu kelebihan alat peraga adalah dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.⁵ Nurfa Anung⁶ berpendapat bahwa pembelajaran melalui kegiatan melihat, meraba, dan memanipulasi alat peraga ini dapat memberikan pengalaman-pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini alat peraga yang dipilih adalah torso manusia. Penggunaan media torso dapat memberikan pengamatan yang baik kepada siswa mengenai bentuk, letak, serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya.

⁴ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2014), hal.63

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 99

⁶ Nurfa Anung, dkk., Penggunaan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia pada Kualitas Belajar Siswa SMP Kelas VIII, *Unnes Science Education Journal*, Vol. 1, No. 2, November 2012, hal. 6

Hal tersebut mampu menumbuhkan kemampuan berfikir siswa untuk memahami hal yang abstrak pada materi sistem ekskresi. Hal ini sesuai dengan Manzilatusita⁷ yang menyatakan bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal jika dalam belajar siswa menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Sama halnya dengan pendapat Edgar Dale dalam Arsyad⁸ seorang tokoh yang terkenal dengan kerucut pengalaman (cone of experience) menjelaskan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indra penglihatan (mata), 13% melalui indra pendengaran (telinga), dan selebihnya melalui indra lain.

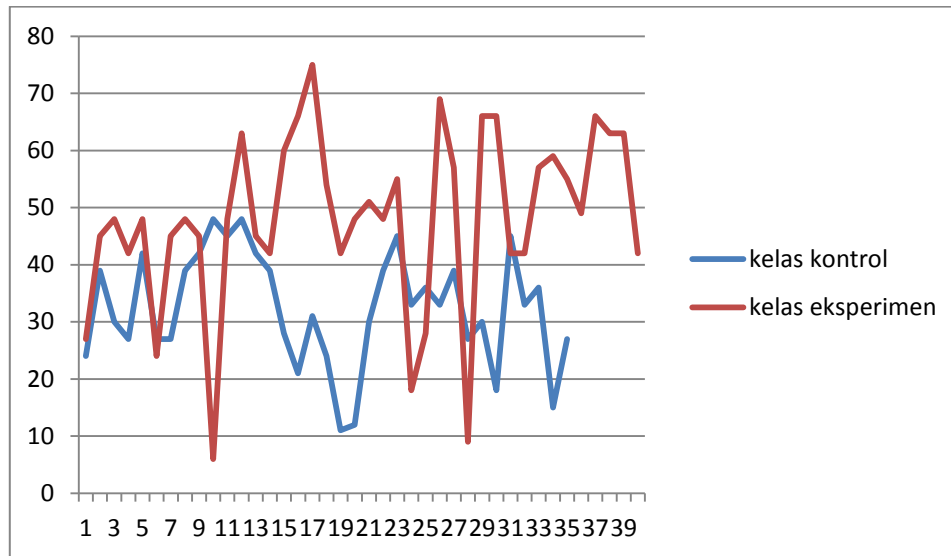
C. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Menggunakan Alat Peraga Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji manova yang disajikan pada tabel 4.18 juga dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari aktivitas belajar dan hasil belajar adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05, maka H_a diterima.

⁷ Manzilatusita, Pemberian Motivasi Guru dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 5, 2007, hal. 3

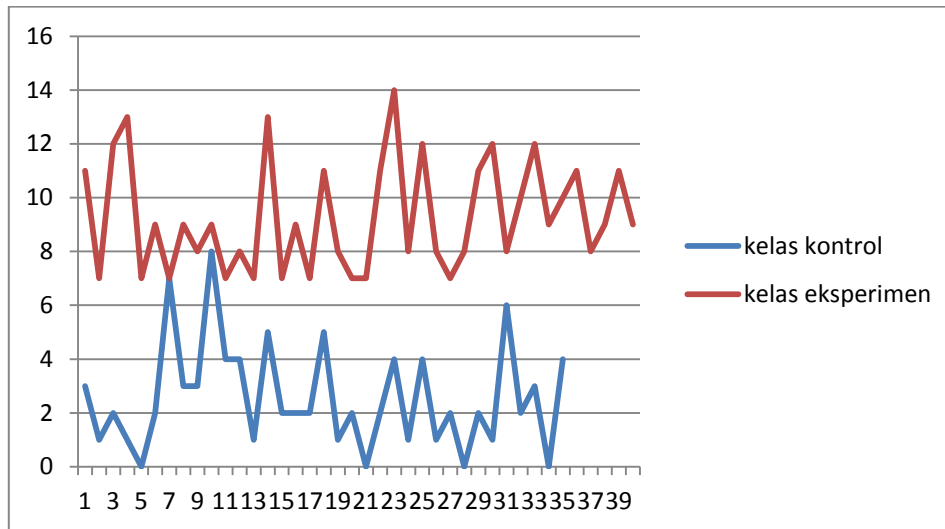
⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 10

Diagram 5.3 Hasil Uji Beda Gain Score Hasil Belajar pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Berdasarkan diagram 5.3 di atas terlihat setiap siswa memiliki hasil uji beda *gain score* hasil belajar yang berbeda-beda. Namun kebanyakan siswa kelas eksperimen memiliki nilai *gain score* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Diagram 5.4 Hasil Uji Beda Gain Score Aktivitas Belajar pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



Berdasarkan diagram 5.4 diatas terlihat setiap siswa memiliki hasil uji beda *gain score* aktivitas belajar yang berbeda-beda. Namun siswa kelas eksperimen memperoleh nilai *gain score* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi menggunakan alat peraga berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa.

Penerapan metode demonstrasi banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, disisi lain siswa juga menggunakan alat peraga berupa torso manusia yang sangat membantu siswa dalam memahami materi sistem ekskresi yang bersifat abstrak. Torso manusia yang digunakan disesuaikan dengan materi sistem ekskresi manusia. Sehingga unsur dari torso ini terdiri dari organ-organ sistem ekskresi, antara lain organ ginjal, kulit, paru-paru, dan hati. Dalam

pembelajaran ini siswa dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Siswa diarahkan agar bisa menemukan dan menunjukkan organ-organ yang berkaitan dengan sistem ekskresi kepada guru dan teman-temannya. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik.

Penggunaan torso sebagai media pembelajaran juga pernah diteliti oleh Isnaini⁹, dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran torso terhadap hasil belajar. sama halnya dengan hasil penelitian Fiki Bagus¹⁰ yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan torso sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa di kelas eksperimen mayoritas termasuk dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 siswa (90,6%), kategori cukup baik ada 3 siswa (9,4%), dan tidak ada nilai siswa yang termasuk kategori kurang.

⁹ Muhammad Isnaini, dkk., Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 19 Palembang, *Jurnal Biota*, Vol. 2, No. 1, Januari 2016, hal. 90

¹⁰ Fiki Bagus Irmansyah, Efektivitas Media Pembelajaran Model Torso Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Yogyakarta, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2015, hal. 5